

**CONTRIBUTION OF THE USE SOCIAL MEDIA INSTAGRAM AND PEER
ASSOCIATIONS ON SELF-MANAGEMENT IN CLASS STUDENTS XI
SMAN 12 BANJARMASIN**

Maysarah, Ali Rachman, Rizky Ildiyanita

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

sarahrah2298@gmail.com, ali.bk@ulm.ac.id, rizky.ildiyanita@ulm.ac.id

ABSTRACT

The reason for the review was to portray the utilization of web-based media Instagram and friend connections on self-administration in class XI understudies of SMAN 12 Banjarmasin, just as to depict the impact of utilizing online media Instagram and companion connections on self-administration in class XI understudies of SMAN 12 Banjarmasin. This review utilizes a quantitative methodology with the kind of impact research. The information assortment instrument utilizes a Likert scale poll and testing strategy through an immersed test, specifically taking a complete example of 166 understudies of class XI. With information investigation procedures and utilizing distinct insights and various direct relapse. The consequences of exploration directed on class XI understudies of SMAN 12 Banjarmasin. In the utilization of web-based media Instagram, peer affiliation and self-administration are in the moderate class. The consequences of the information examination procedure utilized Different Straight Relapse Test and in view of the aftereffects of the investigation it was discovered that there was an impact between the factors X1(instagram web-based media) and X2 (peer affiliation) at the same time. This affects self-administration by 36.9% while the leftover 63.1% is impacted by different variables. So it tends to be reasoned that the higher the utilization of web-based media Instagram and friend affiliation, the higher the self-administration of an individual. In any case, it returns to every distinctive individual, one should have full poise in controlling oneself in reacting to different occasions and circumstances that are being capable.

Keywords: *user media social instagram, peer associations, self-management.*

**KONTRIBUSI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN PERGAULAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP PENGELOLAAN DIRI PADA SISWA KELAS XI
SMAN 12 BANJARMASIN**

ABSTRAK

Penelitian bertujuan guna mengetahui mendeskripsikan penggunaan media sosial *instagram* dan pergaulan teman sebaya terhadap pengelolaan diri kepada siswa kelas XI SMAN 12 Banjarmasin, serta buat mendeskripsikan pengaruh penggunaan media sosial *instagram* dan pergaulan teman sebaya terhadap pengelolaan diri pada siswa kelas XI SMAN 12 Banjarmasin. Eksplorasi ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan jenis penelitian dampak. Perangkat pengumpulan informasi ini menggunakan metode survei dan pengujian skala Likert melalui contoh yang direndam, khususnya mengambil contoh lengkap dari 166 siswa kelas XI. Dengan strategi investigasi informasi dan menggunakan pengukuran ilustratif dan kekambuhan langsung yang berbeda. Hasil review adalah siswa kelas XI SMAN 12 Banjarmasin. Dalam pemanfaatan media berbasis web Instagram, pergaulan teman sebaya dan pengelolaan diri berada pada klasifikasi sedang. Akibat dari strategi investigasi informasi menggunakan Uji Banyak Kekambuhan Lurus dan berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa ada pengaruh antara faktor X1 (media sosial Instagram) dan X2 (afiliasi teman sebaya) selama ini . Hal ini memberikan pengaruh pada pengelolaan diri sebesar 36,9% dan selanjutnya sebesar 63,1% sisanya dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berbeda. Sehingga dapat dimaklumi bahwa semakin tinggi pemanfaatan media sosial Instagram dan pergaulan teman sebaya, maka semakin tinggi pengelolaan diri seseorang. Bagaimanapun, kembali ke setiap individu yang unik, seseorang harus memiliki kebijaksanaan penuh dalam mengendalikan diri dalam bereaksi terhadap berbagai kesempatan dan keadaan yang mampu.

Kata Kunci : *penggunaan media sosial instagram, pergaulan teman sebaya, pengelolaan diri*

PENDAHULUAN

Pengelolaan diri yakni upaya seseorang dalam membentengi dirinya dari berbagai peristiwa yang terjadi

kehidupannya, serta mendorong diri pada penghindaraan dari pengaruh yang tidak baik. Soekadji (Nursalim, 2014: 150) mengemukakan pengelolaan diri yaitu

bagaimana seseorang tersebut dapat mengarahkan atau mengatur segala perilakunya sendiri.

Pengelolaan diri bukanlah suatu keahlian skill pada jiwa ataupun kemampuan akademik, tetapi mengolah seorang individu dapat membuat dan mengubah pada suatu bentuk aktivitas. Seseorang yang memiliki pengelolaan diri yang tinggi akan mampu mengendalikan dirinya sehingga membuatnya tidak mudah terpengaruh, serta mempertimbangkan tindakan yang akan dia lakukan apakah itu baik atau tidak dan sebaliknya.

Berlandaskan penelitian dari Muhammad Yusuf Hidayat(2017) menunjukkan maka pengelolaan diri yang baik pada seseorang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar, serta meningkatkan kreativitas dalam berpikir. Karena dengan adanya pengelolaan diri terdapat kesadaran dan keharusan dalam melaksanakan segala aturan.

Hal tersebut selaras dengan permasalahan pengelolaan diri juga ditemui di SMAN 12 Banjarmasin. Adapun hasil review sebelumnya yang dibuat dari peneliti pada hari Kamis 17 Oktober 2019 di SMAN 12 Banjarmasin dengan melakukan observasi dan wawancara. Dari hasil observasi yang peneliti temui yaitu banyaknya siswa yang bertutur kata yang tidak senonoh dan fullgar ketika saat didalam kelas maupun ketika diluar kelas, kurangnya

etika, serta siswa juga sering kali terlambat masuk kelas bahkan membolos saat jam pelajaran di sekolah, dan siswa juga pernah kedapatan sedang merokok di WC dan dikelas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK maka selama pandemi ini ada beberapa kasus yang terjadi seperti siswa yang tidak ada kabar, kesulitan dalam mengatur siswa agar siswa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, bolos class meeting, serta siswa lebih banyak menghabiskan waktunya buat bermalas-malasan di rumah seperti hanya rebahan dan bermain handphone, serta siswa yang kini semakin bebas pergaulannya seperti seks pranikah, nongkrong sambil merokok bersama teman-teman dan minum-minuman keras.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada 3 orang siswa dengan inisial nama yaitu AR, T, dan I. Dari yang ditemukan hasil penelitian wawancara pada dilakukan adanya beberapa siswa yang sering bolos *class meeting* karena bergadang, menunda-nunda tugas sekolah dengan sengaja karena keasikan bermain media sosial, sehingga sering kali siswa telat mengumpulkan tugas. Siswa juga mengalami perkelahian dengan teman sebayanya di media sosial, serta kecanduan minum-minuman keras, dan rokok, dan siswa juga seringkali bertutur

kata *fullgar* atau perkataan yang tidak senonoh, serta seks pranikah.

Berlandaskan dari kasus tersebut, hal itu terjadi karena kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengelola dan mengendalikan dirinya belum sempurna dan terkontrol secara baik dalam mengatur perilakunya sendiri.

Banyak hal yang menyebabkan siswa menjadi seperti itu, salah satunya yaitu media sosial, karena kehadiran media sosial seringkali membuat kita tidak bisa mengendalikannya, meskipun media sosial menawarkan begitu banyak kemudahan yang bermanfaat, tetapi paparan dari media sosial justru bisa sangat membahayakan. Seringkali remaja kehilangan kendali dalam memakai media sosial atas kata-kata dan berbagai konten yang telah mereka upload, termasuk: komentar, foto atau video.

Salah satunya yaitu *instagram*. *Instagram* yakni salah satu media sosial yang saat ini paling populer yang banyak sekali dipakai oleh remaja, karena *instagram* menghadirkan berbagai fitur yang menarik. Namun dibalik fiturnya yang menarik ini tentunya *instagram* bisa membahayakan penggunanya apabila tidak cermat dalam memakainya, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan diri pada remaja dalam penggunaan *instagram* buat mengontrol dirinya dari segala pengaruh postingan di *instagram*

dan mengelola tingkah laku mereka sebaik-baiknya di *instagram*.

Selain pemanfaatan media online Instagram, teman sebaya juga merupakan salah satu yang juga dapat mempengaruhi anak-anak. Teman adalah anak-anak atau remaja yang kira-kira memiliki usia atau tingkat perkembangan yang sama (Santrock, 2007: 55). Remaja dapat bergaul dengan teman sebayanya dapat dimana saja, salah satunya di *instagram* karena berinteraksi tidak harus secara *face to face*. Melalui media sosial *instagram* mereka bisa saling berkomunikasi.

Namun jika postingan tersebut berupa konten yang negatif tentu membawa pengaruh yang tidak baik yang mempengaruhi pengelolaan diri pada remaja.

Bahaya yang dapat ditimbulkan oleh media sosial *instagram* dan pergaulan teman sebaya terhadap pengelolaan diri antara lain: pertama, tidak bisa mengelola dirinya dengan meniru gaya atau perilaku temannya melalui media sosial *instagram*. Kedua, tidak bisa mengelola dirinya dengan saling *bully* melalui media sosial *instagram*. Ketiga, mengalami kecanduan media sosial *instagram*, menghabiskan waktunya setiap hari buat mencari teman dan chatting. Keempat, dapat menyebabkan perseteruan dengan teman sebaya akibat saling ejek di *instastory*.

Permasalahan yang terjadi dari penggunaan media sosial *instagram* dan pergaulan teman sebaya pada diri remaja tersebut perlu adanya pengelolaan diri yang baik serta kesadaran dalam memilah yang mana yang harus dijadikan contoh dan mana yang tidak seharusnya ditiru. Mengatur dan mengendalikan diri dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan yang baik dalam memakai *instagram*, serta menempatkan diri dalam lingkungan yang baik, serta pengelolaan diri yang tinggi agar dapat membentengi diri dari pengaruh negatif.

Berlandaskan hasil penjabaran dari pengaruh penggunaan media sosial *instagram* dan teman sebaya tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal itu mengingat bahayanya pengaruh dari lingkungan. Demikianlah kemudian peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "Kontribusi Penggunaan Media Sosial *Instagram* dan Teman Sebaya terhadap Pengelolaan diri pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Banjarmasin".

TUJUAN PENELITIAN

Pada hal ini untuk mengetahui gambaran media sosial *instagram*, pergaulan teman sebaya, dan pengelolaan diri serta untuk mengetahui kontribusi penggunaan media sosial dan pergaulan teman sebaya terhadap

pengelolaan diri pada siswa kelas XI SMAN 12 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian komitmen. Contoh yang digunakan adalah 166 dengan strategi pengujian mendalam dengan memutuskan contoh jika semua individu dari populasi digunakan sebagai tes.

Metode pengumpulan informasi menggunakan estimasi dengan skala Likert sebagai survei atau polling. Uji prasyarat pemeriksaan informasi menggunakan uji normalitas Kolmogoroff-Smirnov dan plot kemungkinan, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Metode pemeriksaan informasi memanfaatkan wawasan grafis dan berbagai kecanggihan langsung. Untuk meningkatkan estimasi investigasi informasi memakai aplikasi SPSS *rendition 21 for windows*.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini dengan menyebarkan angket koersioner kepada siswa, maka dapat diperoleh berupa hasil data yang telah dijabarkan pada grafik dibawah ini

Tabel.1 Hasil Uji Regressi Linier Berganda X

Model	Sum of Squires	.df	Mean Squire	F	Sig.
Regression	7742,949	2	3871,475	47,729	0,000 ^b
Residual	13221,563	163	81,114		
Total	20,964,512	165			

Dari hasil regresi linier berganda dilihat dari nilai probabilitas 0,000. Krna probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisadipakai buat mengira pengelolaan diri(Y) atau dapat

dikatakan maka variabel penggunaan media sosial instagram(X1) dan pergaulan teman sebaya(X2) berkontribusi terhadap pengelolaan diri (Y).

Tabel.2 Kontribusi X1 Dengan X2 Terhadap Y

Model	R	R Squire	Adjusted R Squire	Std. Error of Estimate
1	0,608	0,369	0,362	9,00632

Berlandaskan tabel di atas R Squire memiliki nilai 0,369. Hal ini menunjukkan kontribusi media sosialinstagram dan pergaulan teman sebaya terhadap pengelolaan diri siswa kelas XI di SMAN 12 Banjarmasin sebesar 36,9% yang artinya memiliki kontribusi yang besar, dan 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Serta dengan review belum ada penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh secara kebersamaan. Dimana buat pertama kalinya penelitian ini ada di dalam ranah pendidikan yang menyatakan adanya pengaruh. Sebagai penguat dari semua variabel sudah

terlihat dari hasil media sosial instagram ke pengelolaan diri dan pergaulan teman sebaya kepada pengelolaan diri.

Sehingga dapat disimpulkan maka perubahan perilaku remaja terjadi karena adanya pengaruh dari berbagai lingkungan seperti lingkungan sekitar dan dunia maya. Seperti saat ini di dunia maya banyak remaja yaitu memakai *instagram* yang membuat seseorang dapat mengalami kecanduan hingga lupa waktu sehingga menjadi remaja yang teledor dan tidak bisa mengontrol waktu, sedangkan di dunia nyata di lingkungan sosial seperti teman sebaya juga mempengaruhi perilaku remaja, seperti berteman dengan teman yang suka

membully dan berkelahi yang menjadikan remaja agresif dan tidak bisa mengendalikan emosi.

Selain itu lingkungan sosial yang dapat menurunkan pengelolaan diri siswa yaitu pergaulan teman sebaya, seperti yang dikemukakan oleh Erhansyah (2018: 96) yang berspekulasi bahwa teman dapat mempengaruhi pandangan mental diri remaja. Anak-anak menjadi lebih dekat dengan teman-teman mereka, karena mereka percaya bahwa teman-teman mereka dapat memahami keinginan mereka sehingga mereka perlu menginvestasikan energi dengan teman-teman mereka, dan mereka merasa diberi status dan mendapatkan kasih sayang. Perilaku siswa dengan teman sebaya di sekolah yang terjadi yaitu siswa yang ikut-ikutan membolos bersama teman-temannya, mmakai narkoba sejenis obat-obatan karena rasa penasaran dan dorongan dari teman agar

diakui, permusuhan, dan siswa yang kedapatan merokok bersama teman di toilet sekolah.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan maka penggunaan media sosial instgram yang tinggi dan pergaulan teman sebaya yang tinggi dapat mendasari dalam terjadinya pengaruh pada pengelolaan diri seseorang pada siswa kelas XI diSMAN 12 Banjarmasin. Hal tersebut didukung pula dengan adanya siswa yang intensitasis penggunaan pada media sosial instgram dan kecenderungan mereka berkelompok bergaul dengan teman sebaya dan kedekatan mereka dengan teman sebayanya. Artinya semakin tinggi intensitas seseorang memakai media sosial instgram dan semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka dapat menurunkan pengelolaan diri pada siswaa kelas XI diSMAN 12 Banjarmasin.

KESIMPULAN

Dari hasil yang dilakukan Penggunaan ini atau pemanfaatan media sosial *instagrm* kepada siswa kelas XI dii SMAN 12 Banjarmasin trmasuk kedalam klasifikasi sedang. Buat keseluruhan maka diketahui bahwa adanya kontribusi pada penggunaan pada media sosial *instgram* dan pergauln teman sebaya terhadap pengelolaan diri siswa kelasXI di SMAN 12 Banjarmasin.

**JURNAL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

Jl. Brigjen Hasan Basri, Kayu Tangi Kec. Banjarmasin Utara
Kode Pos 70123 Kotak Pos 87 Kalimantan Selatan. Indonesia
Website : <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/index>

Vol. 04 No. 04 Oktober 2021

DAFTAR RUJUKAN

- Endrayanto, Poly & V Wiratna Sujarweni. 2012. *Statistika Buat Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Norsalim, Mochammad. 2014. *Strategi Dan Intervensi Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Santrock. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.